

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak lini industri kegiatan perusahaan . Lingkungan serta keadaan perekonomian Indonesia telah menciptakan persaingan bisnis yang beragam di antara perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industrinya masing-masing. Kondisi perekonomian Indonesia yang kurang stabil bisa menjadi ancaman bagi dunia usaha yang ada didalamnya karena akan berdampak besar pada kinerja usaha. Dengan adanya fenomena seperti ini akan menciptakan kesulitan keuangan bagi perusahaan yang berada di Indonesia. Finansial adalah salah satu komponen utama dalam hidup manusia, bukan hanya bagi sebuah individu saja tetapi juga bagi sebuah perusahaan. Keadaan keuangan yang baik akan menciptakan kestabilan dan rasa aman bagi para pihak yang bersinggungan. Namun, keadaan keuangan yang kurang baik, seperti financial distress, dapat berdampak serius terhadap keberlangsungan serta kesuksesan dalam dunia bisnis. Financial distress dalam perusahaan bisa terjadi ketika manajemen perusahaan gagal dalam mengendalikan perusahaannya secara efektif dan apabila keadaan ini tidak segera diselesaikan maka akan menghasilkan pengaruh yang kurang baik bagi keberlangsungan kegiatan perusahaan di masa depan, karena perusahaan bisa mengalami kebangkrutan dan juga likuidasi Widarjo & Setiawan (2009). Jika dibiarkan terus menerus, perusahaan akan menghadapi masalah keuangan yang bisa berujung pada kebangkrutan.

Dalam kondisi perekonomian yang kurang baik, perusahaan-perusahaan di Indonesia rentan mengalami financial distress. Financial distress dapat terjadi saat sebuah perusahaan berusaha untuk memenuhi tanggung jawab finansialnya, seperti hutang yang telah jatuh tempo, upah karyawan, beban pembayaran pajak, dan sebagainya. Menurut Piatt & Piatt (2002) Financial distress yaitu perusahaan menghadapi fase kemunduran dalam keadaan keuangannya yang terjadi menjelang proses kebangkrutan dan likuidasi. Financial distress sering kali menjadi masalah utama hampir di seluruh perusahaan dikarenakan financial distress mampu membuat seluruh jenis Perusahaan menjadi lemah meskipun perusahaan tersebut sudah menjadi perusahaan yang besar. Financial distress dapat terjadi akibat berbagai faktor seperti rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio likuiditas, rasio pertumbuhan dan rasio aktivitas (Simanjuntak et al., 2017). Menurut (Mappadang et al., 2019) financial distress dipengaruhi faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage dan likuiditas. Iklim perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil dapat memperburuk sebuah financial distress pada Perusahaan tertentu. Ketika keadaan ekonomi sedang tidak baik, konsumen cenderung mengurangi pengeluaran, yang berpengaruh terhadap penurunan pada pendapatan perusahaan. Selain itu, keadaan ekonomi yang tidak baik ini dapat memperburuk situasi hutang perusahaan.

Pandemi COVID-19 mempunyai pengaruh yang signifikan pada berbagai lini bisnis, termasuk didalamnya sektor manufaktur. Tidak sedikit perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan penjualan, penurunan permintaan, dan bahkan juga harus meningkatkan biaya operasional karena adanya tambahan

prosedur atau yang lainnya selama pandemi COVID-19. Keadaan seperti ini juga dapat menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan dan meningkatkan resiko financial distress. Banyak perusahaan manufaktur mengalami menurunnya pendapatan dan kinerja keuangan selama terjadinya pandemi COVID-19, dan bahkan beberapa di antaranya mengalami financial distress dan mengalami kesulitan dalam pemabayaran kewajiban hutang. Salah satu contoh Perusahaan yang mengalami nya adalah PT. Trisula International Tbk. PT Trisula International Tbk adalah sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang tekstil di industri manufaktur. Perusahaan ini tidak dapat menghindari dari dampak pandemi COVID-19. Perusahaan ini terdampak kesulitan keuangan karena keadaan pandemi membuat permintaan produk tekstil menurun. Pada tahun 2020, Trisula International mencatat kerugian sebesar Rp 106 miliar, dan penjualan mereka turun sebanyak 35% menjadi Rp 1,1 triliun. Seperti kebanyakan perusahaan lain yang berada di Indonesia, PT Trisula International Tbk juga mengalami kesulitan dalam keuangan pada tahun 2020. Faktor utama yang mendasari terjadinya penurunan ini adalah COVID-19 yang menimpa bukan hanya Indonesia melainkan juga semua negara di dunia. Pandemi mengakibatkan penurunan permintaan produk tekstil karena banyak orang yang mengurangi pengeluaran bagi sesuatu yang dirasa kurang penting. Disamping hal itu, di masa pandemi seperti itu juga terjadi pembatasan perjalanan dan kegiatan sosial, sehingga perusahaan harus menyesuaikan kegiatan operasionalnya. Pandemi juga berdampak terhadap hutang Perusahaan yang meningkat. Pada akhir tahun 2020, utang PT Trisula International Tbk mencapai Rp 2,2 triliun, naik dari Rp 1,8 triliun pada tahun sebelumnya.

keadaan keuangan yang kurang baik tersebut membuat PT Trisula International Tbk harus melakukan restrukturisasi utang pada awal tahun 2021. Perusahaan juga bernegosiasi dengan para kreditur untuk mengubah jangka waktu pembayaran utang dan mengurangi tingkat bunga. Selain itu, PT Trisula International Tbk juga melakukan usaha penghematan biaya dengan melakukan pengurangan jumlah gaji pegawai dan menunda untuk pengadaan mesin baru. Kesulitan keuangan yang dialami oleh PT Trisula International Tbk ini menjadi gambaran betapa rentannya perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami financial distress. (Putri Brilian, 2023) menyatakan Pada awal tahun 2023, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) mengalami penurunan aktivitas. Akibatnya, mayoritas pabrik garmen tidak ada cara lain selain melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) kepada karyawannya. Contoh yang lebih baru lagi adalah kejatuhan PT Tuntex Garment Indonesia, yang merupakan pemasok pakaian untuk merek Puma, dimana perusahaan harus melakukan PHK 1.163 pekerjanya. Febri Hendri Antoni Arif, yang merupakan perwakilan dari Kementerian Perindustrian, menyatakan bahwa salah satu faktor utama banyaknya PHK di industri garmen adalah penurunan di sektor ekspor.

Perkembangan perkiraan tentang financial distress menjadi berguna karena sangat membantu perusahaan dalam mengambil tindakan pencegahan serta penanganan sebelum kondisi keuangan perusahaan menjadi buruk. Menurut (Marfungatun, 2017) prediksi untuk pentingnya pengembangan pemahaman tentang financial distress adalah untuk memungkinkan deteksi sejak dini, yang mana dapat membantu perusahaan dalam mengambil langkah-langkah preventif sehingga menghindari kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Keberadaan

perkiraan terkait financial distress ini bisa menunjukkan momentum untuk perusahaan mengubah strategi bisnis sebelum terlambat. Hal tersebut dapat membantu perusahaan dalam menghindari potensi mengalami kebangkrutan atau kerugian finansial yang lebih besar. Selain itu, prediksi financial distress juga berguna untuk stakeholder seperti investor, kreditur, dan stakeholder lainnya dalam membuat keputusan investasi atau bisnis yang akurat. Apabila sebuah perusahaan gagal mendapat keuntungan yang memadai untuk menanggung biaya operasionalnya dan melunasi hutangnya, keadaan ini dapat menyebabkan perusahaan tersebut menghadapi masalah keuangan, yang dapat membuat perusahaan berada pada situasi financial distress. Menurut (Jannah et al., 2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional akan mempunyai dampak pada kondisi financial distress. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada financial distress. Menurut (Arie Dewanty et al., 2018) menyatakan tingkat likuiditas mempunyai dampak negatif pada risiko terjadinya financial distress. di sebuah perusahaan, sementara leverage memberikan kontribusi positif terhadap risiko financial distress dalam konteks perusahaan. Menurut (Fitri & Syamwil, 2020) Likuiditas tidak memberikan dampak signifikan pada situasi financial distress. Adapun, variabel seperti aktivitas operasional, profitabilitas, dan leverage berdampak pada potensi munculnya financial distress. Menurut Masitoh & Setiadi (2014) Profitabilitas dan leverage berdampak secara nyata pada situasi financial distress, meskipun likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang berarti pada situasi financial distress tersebut. Menurut (Destiana & Nuryasman, 2022) menyatakan

bahwa Leverage (terwakili melalui rasio Debt to Equity atau DER) mempunyai efek positif yang penting pada financial distress. Sama halnya, likuiditas (yang dihitung menggunakan Rasio Lancar) mempunyai dampak yang positif dan signifikan pada kondisi financial distress. Sebaliknya, profitabilitas (proksi Return on Assets atau ROA) mempunyai efek negatif yang tidak signifikan terhadap financial distress. Menurut (Jaya Saputra & Salim, 2020) Profitabilitas memberikan akibat yang berarti pada financial distress, sedangkan faktor-faktor seperti leverage, skala perusahaan, dan laju pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan efek yang signifikan pada kondisi financial distress. Berlandaskan penjelasan serta isi latar belakang diatas, serta dengan adanya hasil penelitian terkait setiap variable mempengaruhi serta pentingnya financial distress dalam industri sektor manufaktur sebagai salah satu industri yang menopang pergerakan serta pertumbuhan ekonomi nasional menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Sehingga peneliliti memiliki dorongan untuk melakukan pengujian terkait dan memberikan judul skripsi adalah **“Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berhubungan atas penjabaran konsep dari latar belakang yang dihasilkan, maka peneliti menentukan beberapa masalah inti yang akan dikaji secara lebih lanjut yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap financial distress?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress dengan di moderasi cash conversion cycle?
4. Apakah leverage berpengaruh positif terhadap financial distress dengan di moderasi cash conversion cycle?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress
2. Mengetahui leverage berpengaruh terhadap financial distress
3. Mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress dengan di moderasi cash conversion cycle
4. Mengetahui leverage berpengaruh positif terhadap financial distress dengan di moderasi cash conversion cycle

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki suatu harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat akademik: Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan contoh peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik serupa
2. Manfaat praktis: Penelitian ini menjadi bahan untuk pertimbangan terhadap pihak praktisi seperti perusahaan manufaktur di Indonesia serta para stakeholder terkait.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut struktur sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab utama yakni sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pertama berisikan latar belakang yang menjelaskan dasar permasalahan utama terkait financial distress beserta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian kedua menerangkan secara detail terkait teori dan konsep digunakan terhadap setiap variable yang digunakan dengan konsep kerangka pemikiran, perumusan hipotesis dan telaah studi literatur yang digunakan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ketiga menjelaskan menjelaskan terkait pemilihan populasi, sampel, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan, pengertian semua variable operasional, metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bagian keempat menjelaskan terkait hasil penelitian yang sudah diteliti

BAB V: KESIMPULAN

Bagian kelima menjelaskan terkait kesimpulan yang sudah didapat dari hasil penelitian yang sudah diteliti dan memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dengan memberikan referensi yang terkait dengan penelitian selanjutnya.